

PENELITIAN PNBP FISIP 2022



**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN
DANA PNBP FISIP UNIB 2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI RESIKO BENCANA BAGI UPAYA
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
(Studi Pemetaan Resiko Bencana Di Kabupaten Bengkulu Tengah)**

**TIM
PENELITI**

**Dr. ALFARABI, MA (NIDN. 0019097907)
Dr. LISA ADHRIANTI, M.Si (NIDN. 0030098201)
Tifani Alexandra Sinaga (NPM. D1E017130)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN SKEMA AMANAH RISET DANA PNBP FISIP UNIB 2022:

Judul Penelitian : **Strategi Komunikasi Resiko
Bencana bagi Upaya
Penanggulangan Bencana Daerah
(Studi Pemetaan Resiko Bencana
Di Kabupaten Bengkulu Tengah)**

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Alfarabi.,MA
b. NIP/NIK : 197909192006041027
c. NIDN : 0019097907
d. Pangkat/Golongan : Penata/IIIC
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
g. Pusat Penelitian : FISIP
h. Alamat institusi : Jl. Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu
i. Telp/E-mail : 085225074704 E-mail: alfarabi@unib.ac.id
j. Sinta author id : 6340335
k. Scopus authorId/H-indeks : 1

Peneliti Anggota : 1 Orang
Nama Anggota : Dr. Lisa Adhrianti., S.Sos.,M.Si
NIDN : 0030098201
Bidang Keahlian : Humas
Mahasiswa yang terlibat : Tifani Alexandra Sinaga
NPM : D1E017130
Biaya yang diisulkan : Rp. 15.000.000,-,-

Bengkulu, 20 Oktober 2022

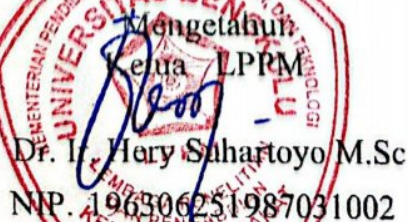
Menyetujui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Yunitisah, M.Si
NIP. 196406261990012001

Ketua Peneliti


Dr. Alfarabi, MA
NIP. 197909192006041027


Mengetahui
Ketua LPPM
Dr. I. Hery Suhartoyo M.Sc
NIP. 196306251987031002

RINGKASAN

Bencana merupakan kejadian tak terduga yang selalu mengancam stabilitas ekonomi dan sosial suatu daerah. Bengkulu Tengah sebagai bagian dari Provinsi Bengkulu yang merupakan daerah di wilayah kepulauan Sumatera termasuk daerah rawan bencana dengan spesifikasi identik pada bencana alam gempa dan banjir yang kerap berulang. Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemetaan risiko bencana yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bengkulu Tengah dalam rangka menanggulangi dampak kerugian akibat bencana spesifik tersebut. Jika dalam penelitian sebelumnya, baru sampai pada tahapan melihat upaya komunikasi bencana yang dilakukan oleh pemerintah kota Bengkulu, maka penelitian ini akan secara khusus melihat upaya pemerintah kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan daerah rawan bencana di Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini akan mengkaji konsep konsep data (data), information (informasi), knowledge (pengetahuan) dan wisdom (kebijakan) dari pandangan Russell Lincoln Ackoff, bahwa data sebagai lapis paling dasar untuk tahapan berikutnya yaitu informasi. Dari informasi selanjutnya akan menjadikannya sebagai ilmu pengetahuan untuk menghasilkan kebijakan atau keputusan terhadap persoalan dan nilai tertentu dalam hal ini pemetaan yang merupakan risiko bencana yang merupakan bagian dari proses komunikasi data dan informasi dalam fungsi komunikasi organisasi Pemkab Bengkulu Tengah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam perspektif komunikasi bencana maka pemerintah daerah Kabupaten Kepahiang belum memiliki komitmen yang tinggi dalam menanggulangi bencana

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Komunikasi Bencana, Bengkulu Tengah, Gempa, Banjir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	I
RINGKASAN	li
DAFTAR ISI	Iv
BAB I. PENDAHULUAN	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
Penelitian Terdahulu	13
Bencana dalam Perspektif Global dan Nasional	14
Komunikasi Organisasi	16
Perspektif Komunikasi Bencana	17
2.5 Road Map Penelitian	
BAB III. METODE PENELITIAN	21
BAB IV. LUARAN, TARGET, CAPAIAN BIAYA DAN JADWAL	24
PENELITIAN	
BAB V. HASIL PENELITIAN	27
BAB VI. KESIMPULAN	35
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Bengkulu Tengah secara administrasi termasuk dalam wilayah Propinsi Bengkulu yang terletak antara 1010 32' – 1020 8' BT dan 20 5' – 40 LS yang meliputi 10 (sepuluh) kecamatan, dengan jumlah penduduk 116669 jiwa. luas wilayah berdasarkan Geografic Information System (GIS) 1.223,94 Km² Kondisi geografisnya sebagian besar merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian mencapai 541 dpl. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki batas wilayah : Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma, dan Sebelah barat berbatasan dengan Kota Bengkulu.

Bengkulu Tengah merupakan salah satu daerah rawan bencana di Indonesia dengan spesifikasi bencana banjir dan longsor, serta bencana gempa bumi dan tsunami sebagai efek getaran bencana gempa yang terjadi di Provinsi Bengkulu. banjir yang pernah mencapai puncak kerugian terbesar pada 2019 lalu, dan rutin terjadi disetiap tahunnya pada saat musim penghujan tiba. Bengkulu Tengah sebagai bagian dari Provinsi Bengkulu juga memiliki sejarah gempa besar dan berpotensi memicu tsunami pada masa lalu. Beberapa gempa besar yang pernah terjadi di Provinsi Bengkulu yang berimbas pada Kabupaten Bengkulu Tengah, mulai dari gempa bermagnitudo 8,9 pada 1833, gempa 7,3 SR pada Juni 2000 yang menewaskan 94 orang, lalu gempa magnitudo 8,5 pada 12 September 2007 yang berpotensi tsunami, dan gempa magnitudo 7,9 pada 13 September 2007. Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Stasiun Geofisika Kepahiang, Litman menyebutkan, selama 2022, tercatat ada 219 kali gempa di Wilayah Provinsi Bengkulu. Ia mengatakan, gempa pada bulan Januari ada 96 kali. Sedangkan pada Februari ada 108 kali dan Maret terdapat lima gempa. Dengan demikian per Januari sampai dengan Maret 2022 telah terjadi 219 kali getaran gempa yang terjadi.

No.	Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Risiko	Rangking Risiko
-----	----------------	------	--------------	-----------------

				Nasional
1	Bengkulu Utara	206	Tinggi	38
2	Kaur	203	Tinggi	47
3	Seluma	191	Tinggi	73
4	Mukomuko	191	Tinggi	74
5	Bengkulu Selatan	186	Tinggi	84
6	Bengkulu Tengah	173	Tinggi	160
7	Kota Bengkulu	170	Tinggi	168
8	Rejang Lebong	146	Tinggi	312
9	Kepahiang	138	Sedang	346
10	Lebong	118	Sedang	437

Gambar 1.1 : Indeks Risiko Bencana Provinsi

Sumber : Dokumen Renstra BPBD Provinsi Bengkulu 2016-2021.

No.	WAKTU	KEKUATAN GEMPA
1	April 2016	5.8 SR (Bengkulu)
2	Juli 2016	5.6 SR (Bengkulu)
3	Agustus 2016	5.3 SR, (Lampung)
4	Januari 2017	5.2 SR (Bengkulu)
5	Juli 2017	5.5 SR (Bengkulu)
6	Agustus 2017	6.4 SR (Bengkulu Utara)
7	Agustus 2017	6.6 SR (Bengkulu)
8	Desember 2017	5.1 SR (Bengkulu)
9	September 2018	5.5 SR (Bengkulu)
10	3 November 2018	5.4 SR (Bengkulu)
11	30 November 2018	5.1 SR (Bengkulu)
12	Desember 2018	5.1 SR (Bengkulu)
13	17 Maret 2019	5.5 SR (Bengkulu)
14	23 maret 2019	5.3 SR (Bengkulu)
15	13 Juni 2019	5.3 SR (Bengkulu)

16	8 Oktober 2019	5.4 SR (Bengkulu)
17	15 Oktober 2019	5.9 SR (Pesisir Selatan Bengkulu)
18	15 November 2019	5.2 SR (Bengkulu)
19	27 Januari 2020	4.6 SR (Pulau Enggano)
20.	Sabtu 26 Februari 2022	5.1 SR (Pantai Barat Sumatera, Bengkulu Utara)

Tabel 1.2 :
Data Gempa Bengkulu
Sumber : DetikNews

Sedangkan bencana banjir di Bengkulu Tengah mencatatkan sejarah kelam di tahun 2019 lalu. Berdasarkan data infografis BNPB Daerah Bengkulu, banjir 2019 adalah peristiwa banjir ketiga terbesar di Bengkulu yang menysar kepada beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu termasuk Kabupaten Bengkulu Tengah. yang menimbulkan banyak kerugian dan korban jiwa. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Tengah menyebutkan bahwa ada 121 desa rawan bencana alam di wilayah tersebut yang terdiri dari 70 desa rawan bencana longsor, 33 desa rawan banjir, 11 desa rawan ancaman tsunami dan tujuh desa rawan terjadi angin puting beliung.¹

¹ <https://www.antaraneews.com/berita/2442173/bpbd-121-desa-di-bengkulu-tengah-rawan-bencana>

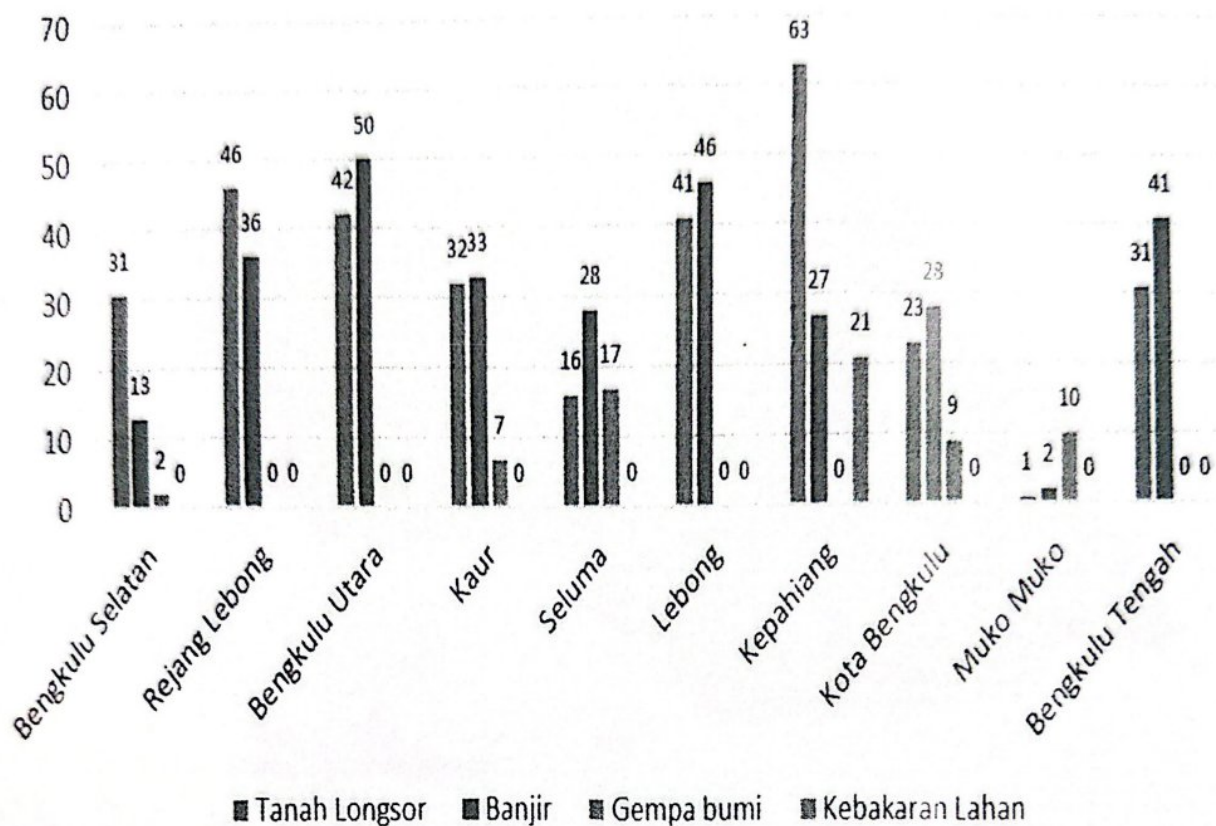


(Gambar 1: Infografis Banjir dan Tanah Longsor

Pada Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten lain di Provinsi Bengkulu.

Sumber : BPBD Provinsi Bengkulu

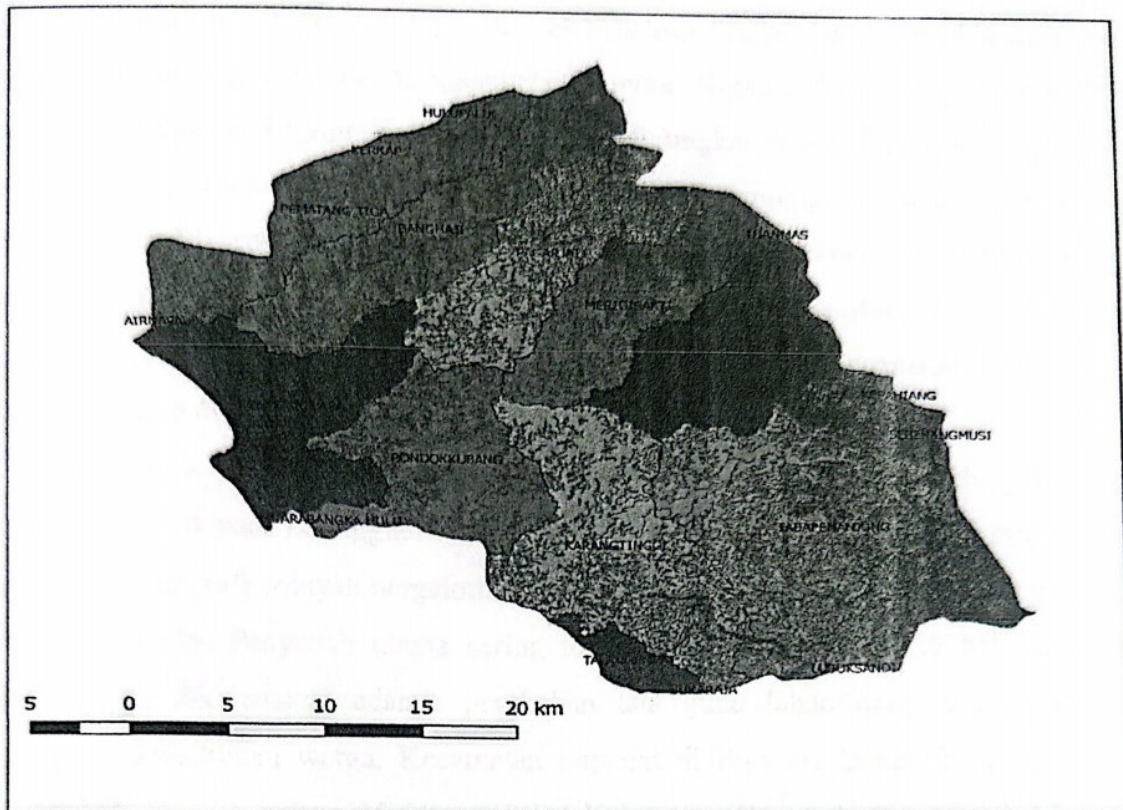
Jenis bencana alam spesifik yang dihadapi Bengkulu Tengah ini tentu menimbulkan dampak kerugian yang tidak sedikit dan menjadi tantangan yang harus dihadapi pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Tengah setiap tahunnya.



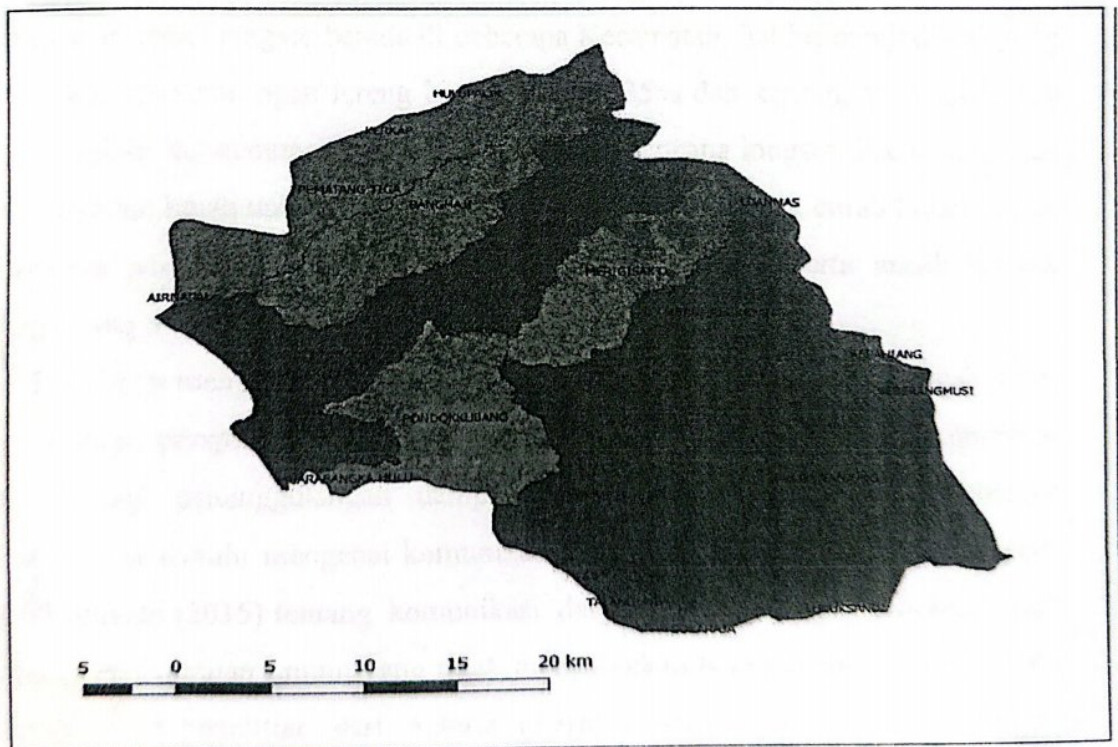
Gambar 2 Jumlah Total Kejadian Bencana 2015 – 2019

Sumber : BPBD Provinsi Bengkulu

Berdasarkan gambar 2 kejadian bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi di Bengkulu Tengah menunjukkan angka yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa daerah rawan bencana tanah longsor dengan kategori tertinggi di Provinsi Bengkulu berada di Kabupaten Kepahiang. Sedangkan untuk daerah rawan bencana banjir dengan kategori tertinggi di Provinsi Bengkulu berada di Kabupaten Bengkulu Utara. Namun kejadian bencana banjir dan longsor yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk dalam Kabupaten yang tinggi dibandingkan dengan beberapa kabupaten lainnya yang masuk dalam zona hijau seperti yang terjadi pada Kabupaten Muko-muko.



Gambar 1.3 : Peta Rawan Bencana Banjir Bengkulu Tengah



Gambar 1.4 : Peta Rawan Bencana Tanah Longsor Bengkulu Tengah

Pada gambar 1.3 dan 1.4 dapat diketahui bahwa tingkat kerawanan bencana banjir sangat tinggi berada di Kecamatan Pondok Kelapa, dan Talang Empat. Untuk Kecamatan Merigi Kelindang berada di tingkat rawan bencana tinggi. Sedangkan Kecamatan Karang Tinggi dan Taba Penanjung di tingkat rawan bencana rendah, selain itu berada di sangat rendah. Tingkat kerawanan bencana tanah longsor sangat tinggi berada di Kecamatan Taba Penanjung, Pagar Jati, Pondok Kelapa, Merigi Kelindang, dan Talang Empat. Untuk Kecamatan Karang Tinggi berada di tingkat rawan tinggi.

Selebihnya berada di tingkat rawan sangat rendah. Kabupaten Bengkulu Tengah terletak pada ketinggian 0-541 m dpl dengan persebaran yang tidak merata sehingga topografi wilayah bergelombang dan berbukit dengan derajat keterlereng antara 5-35 %. Penyebab utama sering terjadinya bencana banjir di beberapa Kecamatan dikarenakan adanya perubahan tata guna lahan dari perkebunan menjadi pemukiman warga, Kecamatan terpadat di Provinsi Bengkulu Tengah berada di Pondok kelapa 25,64% (RPIJM Kabupaten Bengkulu Tengah, 2017). Hal inilah yang membuat bencana banjir menjadi sangat tinggi karena kurangnya daerah resapan air, buruknya drainase, dan faktor curah hujan tinggi. Untuk kerawanan tanah longsor berada di beberapa Kecamatan, hal ini menjadi hal yang wajar karena kemiringan lereng bisa mencapai 35% dan ketinggian dataran 500 mdpl. Selain itu, kemungkinan sering terjadinya bencana longsor disebabkan oleh pengundulan hutan untuk dijadikan perkebunan pribadi warga, curah hujan tinggi, buruknya pengolahan lereng seperti membuat terasering, serta masih banyak warga yang membangun pemukiman disekitar lereng.²

Penelitian mengenai gempa dan banjir yang terjadi di Bengkulu Tengah harus berdasarkan perspektif komunikasi yang diyakini dapat memberikan kontribusi positif bagi penanggulangan dampak bencana di suatu daerah. Beberapa penelitian terdahulu mengenai komunikasi bencana yang telah dilakukan seperti dari Rudianto (2015) tentang komunikasi dalam penanggulangan bencana, masih berkisar pada uraian umum yang tidak menyebutkan bencana spesifik pada suatu daerah, serta penelitian dari Asteria (2016) tentang optimalisasi komunikasi bencana di media massa sebagai pendukung manajemen bencana yang hanya melihat pembingkai (*framing*) bencana yang ditampilkan di media massa.

Kemampuan untuk mengkaji kebencanaan dalam ilmu komunikasi mampu

² Rozi Wahyudi, Pemetaan dan Perencanaan Mitigasi Bencana di Provinsi Bengkulu, Universitas Islam Indonesia, 2021

menjadi kajian yang cukup strategis di masa akan datang, terutama dalam kajian kebencanaan di Indonesia, khususnya bagi Kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki kesesuaian dengan rencana strategis penelitian di Universitas Bengkulu. Sebagai sebuah kajian sekaligus sebuah gerakan, kajian komunikasi bencana pada akhirnya bisa membantu pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun komunitas dalam membangun pemahaman dan kecakapan dalam pengetahuan bencana, yang pada akhirnya mampu menjadi alat dalam mengurangi resiko atau dampak kerugian akibat bencana.

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi dampak kerugian akibat bencana spesifik yang dimiliki oleh Bengkulu Tengah yaitu gempa dan banjir, memberikan kontribusi keilmuan terhadap upaya penanggulangan bencana bagi pemerintah daerah lainnya berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, serta memperkaya penelitian komunikasi bencana di Indonesia.

Luaran dari penelitian ini adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional Sinta 2 (jurnal Aspikom/jurnal ISKI). Selain itu hasil penelitian juga akan dijadikan bahan ajar pada mata kuliah komunikasi organisasi, komunikasi pembangunan dan manajemen humas pada semester ganjil 2023/2024.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu mengenai Bencana Spesifik dan Komunikasi Bencana

Penelitian strategi komunikasi risiko bencana sebagai upaya penanggulangan bencana daerah spesifik gempa dan banjir di Bengkulu pernah dilakukan dalam beberapa kasus yang berhubungan dengan dampak bencana, upaya mitigasi bencana, maupun korelasi bencana dengan aspek lainnya. Seperti penelitian dari Farid (2019) mengenai dinamika tingkat kemiskinan akibat bencana gempa yang terjadi di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode penentuan korelasi antara rentang waktu 1995 hingga 2018 dan persentase kemiskinan, yang menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan cenderung meningkat pada tahun terjadinya gempa dan satu tahun setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa bencana gempa menimbulkan dampak kerugian dari sisi ekonomi masyarakat yaitu kemiskinan.

Terdapat pula penelitian Adi Pranolo (2013) tentang identifikasi tingkat resiko bencana gempa bumi serta arah tindakan mitigasi bencana di wilayah kota Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko bencana gempa bumi di

Wilayah Kota Bengkulu, memberikan hasil bahwa wilayah yang memiliki tingkat risiko tinggi gempa adalah wilayah dengan total seluas 5.153,174 Ha (sekitar 33,42% dari total luas wilayah secara keseluruhan), yang penyebarannya di 6 (enam) Kecamatan yaitu sebagian Kecamatan Gading Cempaka, Kampung Melayu, Teluk Segara, Sungai Serut, Ratu Agung dan Muara Bangkahulu, sehingga upaya untuk mengurangi risiko bencana tersebut dilakukan berdasarkan peta tingkat risiko tersebut.

Sejalan dengan itu juga terdapat penelitian tentang perencanaan dan pemetaan mitigasi bencana di Provinsi Bengkulu. Oleh Rozi Wahyudi (2021). Selanjutnya terdapat penelitian mengenai analisis mitigasi bencana banjir di wilayah rawan banjir Tanjung Agung Kota Bengkulu, yang dilakukan oleh Kusliana (2017) dengan kesimpulan bahwa mitigasi bencana banjir belum berjalan efektif karena masih seringnya terjadi banjir pada saat musim penghujan tiba, sehingga diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat sekitar dan pemerintah agar tidak menimbulkan bencana banjir dikemudian hari.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran bahwa isu bencana yang mengancam daerah Bengkulu akan selalu menarik untuk diteliti, dan perspektif komunikasi bencana memberikan ruang untuk mengeksplorasi sudut pandang baru dalam fokus penelitian komunikasi bencana yang pernah dilakukan, misalnya Rudianto (2015) tentang komunikasi dalam penanggulangan bencana yang menghasilkan rekomendasi bagi cara menyampaikan informasi kebencanaan melalui pendekatan komunikasi lintas budaya, serta penelitian dari Asteria (2016) tentang optimalisasi komunikasi bencana di media massa sebagai pendukung manajemen bencana dengan menggambarkan pengemasan informasi bencana di media massa, baik media cetak dan online sebagai bentuk komunikasi bencana kepada masyarakat, yang kemudian menunjukkan hasil bahwa peran komunikasi bencana menentukan keberhasilan pemerintah untuk memberikan informasi bagi keamanan masyarakat dan mengatasi bencana yang terjadi.

Bencana dalam Perspektif Global dan Nasional

Secara global tingkat kekerapan terjadinya bencana semakin meningkat setiap tahunnya yang dianalisis terjadi karena banyak faktor. Tingginya karbon dioksida, gas methana dan berbagai gas pada efek rumah kaca lainnya yang dihirupkan ke atmosfer telah menyebabkan sejumlah bencana alam. Peningkatan suhu bumi akibat pemanasan global memicu terjadinya musim kemarau panjang, gelombang panas, dan kebakaran hutan. Pada bumi bagian lain, banjir dan gempa justru semakin sering terjadi.

Peningkatan kejadian bencana alam selama tiga dasawarsa terakhir mencapai hampir 350%, sebagaimana laporan *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (CRED 2009). Tren bencana akan makin meningkat karena: 1) meningkatnya jumlah penduduk, 2) meningkatnya urbanisasi, 3) degradasi lingkungan, 4) kemiskinan, dan 5) pengaruh perubahan iklim global. Kejadian bencana dunia meningkat dan paling besar atau 76% adalah bencana hidrometeorologi berupa banjir, longsor, siklon tropis, kekeringan. Bencana tersebut sebagian besar terjadi di negara-negara miskin dan sedang berkembang (BNPB, 2002:76).

Bencana menurut *United Nation's International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR 2000) adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan, dan gangguan itu melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang keempat di dunia sepanjang 95.181 km, menjadi pertemuan dari tiga lempeng tektonik besar: Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik serta dilalui dua jalur atau rangkaian gunung berapi, yaitu : Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Kondisi ini menyebabkan Indonesia menjadi rentan terhadap bencana alam yang disebabkan oleh pemanasan global – perubahan iklim.² Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 24/2007 menyebutkan bahwa bencana adalah “Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yg disebabkan, baik factor alam, non alam maupun manusia, sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”.

Bencana dapat hakekatnya mengacu pada 2 hal didalamnya, yakni bahaya (*hazard*) yang sifatnya adalah peristiwa alamiah, dan kerentanan (*vulnerability*) mengacu pada faktor-faktor manusia, seperti sosial dan ekonomi (Tiwari, 2015:56). Claude Gilbert menyodorkan ringkasan konsep tentang bencana (Porfiriev dalam Quarantelli, 1998) dalam tiga paradigma yaitu. Pertama, bencana adalah merupakan hasil atau akibat dari suatu tekanan eksternal. Kedua, akibat dari kerentanan sosial dan ketiga akibat dari ketidakpastian (Wardyaningrum, 2016: 42). Beberapa ahli sosial menekankan pemahaman tentang bencana sebagai sebuah konstruksi sosial. Bagi para ahli tersebut melihat bencana sebagai dampak dari proses sosial atau konsekuensi sosial yang menghasilkan bahaya, atau meningkatkan kerentanan dari sebuah sistem sosial dari dampak suatu bahaya (Porfiriev dalam Quarantelli, 1998:46).

² <https://www.bencana-kesehatan.net/index.php/13-berita/berita/1255-efek-el->

Ulasan tentang penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak kerugian selalu berkembang dari waktu ke waktu. Proses penanggulangan bencana dipandang sebagai suatu proses yang dinamis. Penanggulangan bencana dengan sifat spesifik seperti gempa dan banjir di Bengkulu bisa jadi berbeda dengan penanganan bencana di daerah lain meskipun jenis bencananya sama. Bencana menjadi urusan bersama dengan penanggung jawab utama adalah Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah.

Komunikasi Organisasi

Menurut Goldhaber (1986) komunikasi organisasi adalah sebuah proses penciptaan serta saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang bergantung oleh satu sama lain untuk mengatasi lingkungan tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah. Komunikasi internal Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah adalah jenis komunikasi yang berfokus pada kedalaman interaksi antar sesama anggota dalam struktur organisasi. Sementara komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dibangun dengan pihak diluar organisasi sebagai bentuk koordinasi yang dapat memperkuat proses dan produksi informasi. Dari pandangan Goldhaber, dapat dikatakan bahwa proses penyampaian, penerimaan serta pertukaran data maupun informasi merupakan pesan yang dikumpulkan dan diolah sebagaimana tujuan BPPD Bengkulu Tengah untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Proses penyampaian, penerimaan maupun bertukar informasi dan pesan dapat dilakukan secara formal maupun informal. BPPD Bengkulu Tengah sebagai komunikator pada tahap-tahap tertentu dapat mempengaruhi stakeholder penanggulangan bencana dan masyarakat sebagai komunikan, begitu juga sebaliknya.

Perspektif Komunikasi Bencana

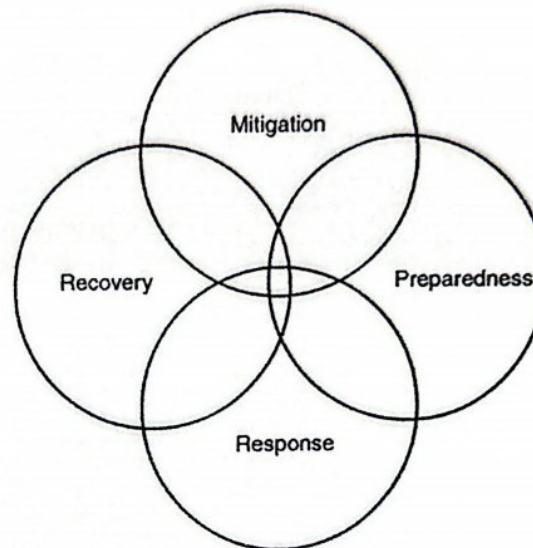
Istilah komunikasi bencana mulai banyak dikaji dan menjadi populer dalam bidang komunikasi maupun bidang kebencanaan. Komunikasi bencana merupakan komunikasi yang dilakukan pada saat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana dengan tujuan untuk meminimalisir korban jiwa dan penyelamatan harta benda (Fadillah, 2019: 38).

Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Haddow and Haddow, 2008: xiv). Menurut Haddow dan Haddow (2008:2) terdapat 4 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu:

1. *Costumer Focus*, yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.
2. *Leadership commitment*, pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.
3. *Situational awareness*, komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci.
4. *Media partnership*, media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lainnya adalah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerjasama dengan media menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk berkerjasama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebar-kannya kepada publik.

Coppola dan Maloney (2009 : 53-55) mengatakan bahwa manajemen bencana modern secara komprehensif mencakup empat komponen fungsional, yaitu : *Mitigation* yang mencakup reduksi atau mengeliminasi komponen resiko bahaya. Kedua *Preparedness*, yang meliputi melengkapi masyarakat yang memiliki resiko terkena bencana atau menyiapkan agar mampu membantu orang pada peristiwa bencana dengan berbagai alat-alat/ perlengkapan untuk meningkatkan kemampuan bertahan dan meminimalisasikan resiko finansial serta resiko lainnya.

Ketiga, *Response* mencakup tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau mengeliminasi dampak bencana, dan keempat *Recovery*, mencakup perbaikan, rekonstruksi atau mencapai kembali dari apa yang telah rusak/ hilang sebagai bagian dari bencana, serta antisipasi resiko dari kekacauan yang sama dimasa depan.



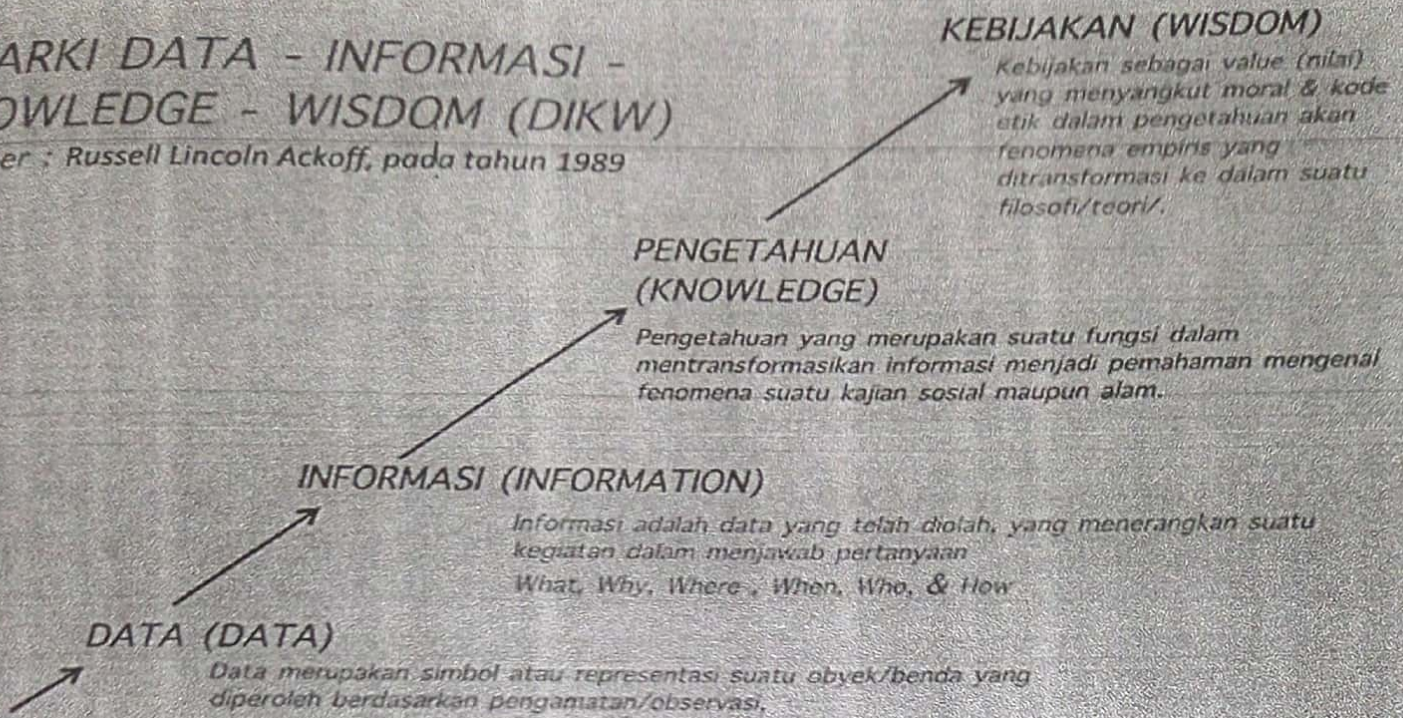
Gambar 2 : *The Venn diagram of integrated disaster management*

Sumber : SB HH (Jurnal Aspikom, 2012 : 365)

Pemikiran positivism klasik dikatakan bahwa data memegang peranan penting sebagai sumber pengetahuan dan perubahan menjadi positivism modern. Ilmu pengetahuan sebagai sebuah system, patut diselaraskan juga dengan konsep data (data), information (informasi), knowledge (pengetahuan) dan wisdom (kebijakan) sebagaimana pandangan oleh Russell Lincoln Ackoff, bahwa data sebagai lapis paling dasar untuk tahapan berikutnya yaitu informasi. Dari informasi selanjutnya akan menjadikannya sebagai ilmu pengetahuan untuk menghasilkan kebijakan atau keputusan terhadap persoalan dan nilai tertentu. Hirarki DIKW oleh Lincoln Ackoff merupakan bagian dari proses komunikasi data dan informasi dalam mendukung Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk melakukan pemetaan resiko bencana.

HIRARKI DATA - INFORMASI - KNOWLEDGE - WISDOM (DIKW)

Sumber : Russell Lincoln Ackoff, pada tahun 1989



2.5. Road Map Penelitian



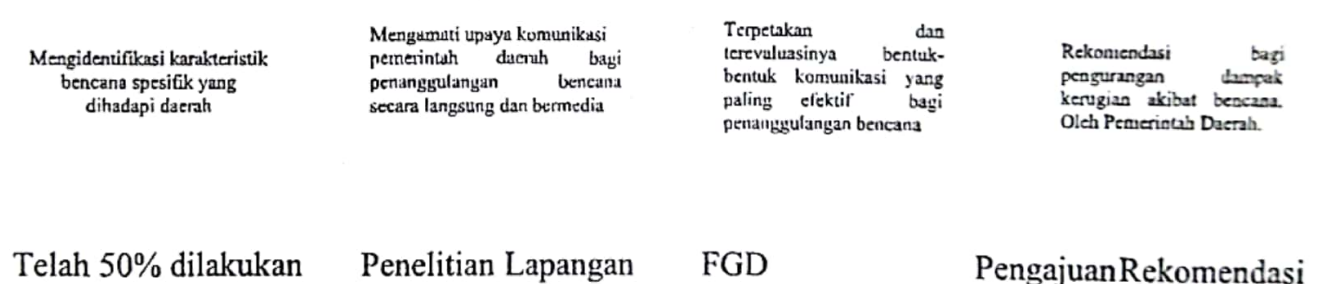
Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh anggota tim peneliti berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan tema bencana, khususnya bencana dalam konteks sosial. Alfarabi sebagai ketua peneliti telah mengkaji hambatan komunikasi dalam konteks konflik (2014) dan dominasi saluran komunikasi (2019). Selanjutnya kajian terbaru Alfarabi bersama Lisa Adhrianti adalah tentang komunikasi pengurangan resiko bencana berbasis

keluarga di Bengkulu (2020). Anggota peneliti Lisa Adhrianti sebelumnya telah melakukan kajian tahun 2016 tentang bagaimana komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan di pemerintahan, yang dilanjutkan tahun 2018 dengan mengkaji penerapan komunikasi kesehatan di Pulau Enggano Bengkulu. Ragam penelitian dari masing-masing peneliti diharapkan dapat saling melengkapi dalam mengkaji bagaimana implementasi bentuk-bentuk komunikasi langsung dan bermedia bagi upaya mengurangi dampak kerugian bencana spesifik di daerah Bengkulu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Bengkulu Tengah dan proses awal pengumpulan data penelitian telah berjalan dan diperkirakan berlangsung selama delapan bulan dari April sampai Oktober 2022.

Gambar 3. Bagan Alir Penelitian



Design penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan empiris, untuk menemukan/mengkonfirmasi hukum sebab-akibat, yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu dengan penggunaan metode kualitatif. Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran dari perilaku manusia dan konteks sosial dalam interaksi sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan suatu studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) yang dilakukan untuk menggambarkan suatu isu yaitu penanggulangan

bencana dalam mengurangi dampak kerugian daerah oleh Pemerintah Daerah berdasarkan perspektif kajian komunikasi bencana yang dilakukan di Bengkulu.

Pengumpulan data akan dikumpulkan secara wawancara dan kajian dokumen. Analisis data akan menggunakan Miles dan Huberman yang menitikberatkan pada penggambaran secara mendalam. Sementara validitas data menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Tabel 2. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Indikator	Luaran
Pengumpulan dokumen dan analisis dokumen	• Terkumpulnya dokumen tentang data bencana spesifik (gempa dan banjir dalam 2 tahun terakhir beserta nilai kerugian yang dihadapi	• Teridentifikasinya dampak bencana yang dihadapi oleh daerah Kota Bengkulu Tengah
Wawancara online dan offline	• Memilih individu yang dijadikan informan sesuai latar belakangnya dan syarat pemilihan informan (<i>purposif</i>) • transkrip wawancara	• Memahami upaya pemerintah daerah terhadap perspektif bencana alam spesifik. • Memahami upaya atau langkah yang dipilih pemerintah daerah untuk melakukan pemetaan risiko bencana.

FGD dan Diskusi Pakar	• Daftar peserta FGD sesuai latar belakangnya • Transkrip hasil notulensi diskusi	• Terpetakannya strategi komunikasi risiko bencana • Terpetakannya wilayah risiko bencana di Bengkulu Tengah.
Analisis dan Penarikan Kesimpulan	• Teridentifikasinya elemen data, informasi, pengetahuan dan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk risiko bencana.	• Langkah pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana di lokasi rawan bencana. • Rekomendasi untuk evaluasi pengembangan kawasan risiko bencana di daerah lainnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka didapatkan data terakhir tentang kondisi rawan bencana yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara umum setiap desa di kecamatan Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi bencana alam yang dapat menyebabkan korban jiwa dan kerugian materil yang tidak sedikit.

1. Kecamatan Taba Penanjung

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Lubuk Sini		✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Taba Teret	✓			
3	Desa Bajak I		✓		
4	Desa Sukarami	✓			
5	Kel. Taba Penanjung		✓		
6	Desa Tanjung Heran		✓		
7	Desa Tanjung Raman		✓		
8	Desa Rindu Hari		✓		
9	Desa Datar Lebar		✓		
10	Desa Karang Tengah		✓		
11	Desa Penum		✓		

2. Kecamatan Merigi Kelindang

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kelindang	✓	✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Ulak Lebar		✓		
3	Ds. Pungguk Ketupak	✓			
4	Desa Lubuk Unen				
5	Desa Jambu		✓		
6	Desa Penembang		✓		
7	Desa Bajak II		✓		
8	Desa Taba Durian Sebakul		✓		
9	Desa Talang Ambung		✓		

3. Kecamatan Karang Tinggi

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Taba Terunjam	✓			(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Talang Empat	✓			
3	Desa Kancing		✓		
4	Desa Karang Tinggi		✓		
5	Desa Dusun Baru II		✓		
6	Desa Pelajau		✓		
7	Desa Ujung Karang				
8	Desa Taba Mutung	✓			
9	Desa Durian Demang	✓			
10	Desa Padang Tambak	✓			
11	Desa Penanding	✓			
12	Desa Renah Lebar	✓			

4. Kecamatan Pagar Jati

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kertapati		✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Renah Kandis		✓		
3	Desa Lubuk Pendam		✓		
4	Desa Karang Are		✓		
5	Desa Datar Penokot		✓		

5. Kecamatan Merigi Sakti

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Rajak Besi	✓	✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Arga Indah II				
3	Desa Punjung		✓		
4	Desa Susup		✓		
5	Desa Komering		✓		

6. Kecamatan Talang Empat

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Jayakarta	✓			(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Pulau Panggung	✓			
3	Desa Air Sebakul	✓			
4	Desa Taba Pasmah	✓			
5	Desa Nakau	✓			
6	Desa Kembang Seri	✓			
7	Desa Padang Tengah	✓			

7. Kecamatan Pondok Kelapa

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Pekik Nyaring				(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Pasar Pedati				
3	Desa Sunda Kelapa				
4	Desa Pondok Kelapa				
5	Desa Sidodadi	✓			
6	Desa Pagar Dewa	✓			
7	Desa Harapan			✓	
8	Desa Sri Kuncoro	✓			
9	Desa Kembang Ayun	✓			
10	Desa Talang Boseng	✓			
11	Desa Sidorejo	✓			
12	Desa Panca Mukti	✓			

8. Kecamatan Pondok Kubang

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Paku Haji	✓			(✓) Potensi Rawan
2	Desa Linggar Galing	✓			

3	Desa Harapan Makmur		✓		Bencana
4	Desa Anyar		✓		

9. Kecamatan Pematang Tiga

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET (✓) Potensi Rawan Bencana
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kebun Lebar		✓		
2	Desa Tanjung Kepahyang		✓		
3	Desa Aturan Mumpo		✓		
4	Desa Kota Titik		✓		
5	Desa Air Ketok	✓			

10. Kecamatan Bang Haji

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET (✓) Potensi Rawan Bencana
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Padang Burnai		✓		
2	Desa Air Napal		✓		
3	Desa Lubuk Langkap	✓			
4	Desa Ganting	✓			
5	Desa Sekayun Ilir		✓		
6	Desa Talang Panjang	✓			
7	Desa Sekayun Mudik		✓		
8	Desa Sekayun		✓		

11. Kecamatan Semidang Lagan

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET (✓) Potensi Rawan Bencana
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kota Niur	✓			
2	Desa Karang Nanding		✓		
3	Desa Bukit		✓		
4	Desa Lagan Bungit		✓		
5	Desa Lagan	✓			
6	Desa Tabalagan		✓		
7	Desa Pagar Jati	✓			
8	Desa Gajahmati	✓			
9	Desa Semidang	✓			
10	Desa Padang Siring	✓			
11	Desa Pagar Gunung	✓			

Hasil kajian pustakan dan lapangan terdapat beberapa potensi bencana yang ada pada desa-desa yang ada di kabupaten Bengkulu Tengah baik desa yang berada di tepian pantai maupun desa yang berada tepian hutan. Berikut rekapitulasi potensi bencana pada desa-desa yang berada di kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 1. Rekapitulasi Desa Rawan Bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Kecamatan / Jumlah Desa/ Klasifikasi Bencana	Jumlah Desa Potensi Bencana
1	Taba Penanjung (13 Desa / Kel)	
	Banjir	3 Desa
	Tanah Longsor	9 Desa
	Ancaman Tsunami	-
2	Merigi Kelindang (12 Desa)	
	Banjir	2 Desa
	Tanah Longsor	8 Desa
	Ancaman Tsunami	-
3	Pagar Jati (14 Desa)	
	Banjir	-
	Tanah Longsor	5 Desa
	Ancaman Tsunami	-
4	Merigi Sakti (14 Desa)	
	Banjir	1 Desa
	Tanah Longsor	5 Desa
	Ancaman Tsunami	-
5	Pondok Kelapa (16 Desa)	
	Banjir	7 Desa
	Tanah Longsor	-
	Ancaman Tsunami	5 Desa
6	Pondok Kumbang (10 Desa)	
	Banjir	2 Desa
	Tanah Longsor	2 Desa
	Ancaman Tsunami	
7	Pematang Tiga (13 Desa)	
	Banjir	2 Desa

	Tanah Longsor	
	Ancaman Tsunami	3 Desa
8	Bang Haji (10 Desa)	
	Banjir	15,3
	Tanah Longsor	23
	Ancaman Tsunami	
9	Karang Tinggi (17 Desa)	
	Banjir	8 Desa
	Tanah Longsor	
	Ancaman Tsunami	6 Desa
10	Talang Empat (10 Desa)	
	Banjir	7 Desa
	Tanah Longsor	2 Desa
	Ancaman Tsunami	
11	Semidang Lagan (11 Desa)	
	Banjir	8 Desa
	Tanah Longsor	3 Desa
	Ancaman Tsunami	
	Jumlah Desa = 145 Desa/Kel	

Keterangan :

- Jumlah Desa Potensi Bencana Banjir = 43 Desa = 29,11%
- Jumlah Desa Potensi Rawan Bencana Longsor = 47 Desa = 35,83%
- Jumlah Desa Potensi Ancaman Tsunami = 5 Desa = 3,73 %
- Total Desa Potensi Bencana = 84 Desa = 68,67%

Dari rekapitulasi data desa yang memiliki potensi bencana di kabupaten Bengkulu Tengah maka dapat dikategorikan menjadi tiga sumber potensi bencana. Pertama adalah potensi banjir yang berada pada 43 Desa dan tersebar pada 10 kecamatan. Sebaran potensi banjir yang berada pada hampir seluruh kecamatan memberitahukan bahwa banjir masih menjadi ancaman bagi masyarakat Bengkulu Tengah. Potensi kedua dalam kategori bencana alam di Bengkulu Tengah adalah Tanah Longsor yang berada di 47 Desa dan tersebar di

9 Kecamatan Kabupaten Bengkulu. Wilayah Bengkulu Tengah yang banyak terdapat perbukitan baik di pinggiran desa maupun di pinggir jalan raya umum membuat potensi bencana ini rawan dalam menimbulkan korban jiwa. Kategori potensi bencana ketiga di Bengkulu Tengah adalah tsunami yang mengancam desa-desa yang berada di sepanjang pesisir pantai di kecamatan Pondok Kelapa dan Karang Tinggi. Terdapat 5 desa di kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki potensi bencana Tsunami.

Dari sisi jumlah maka terdapat 84 (68,67 %) Desa yang memiliki potensi bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah. Jumlah ini cukup besar dan membutuhkan penanganan yang serius untuk mengantisipasi agar tidak terjadi korban jiwa dan korban harta . Untuk itu diperlukan penanganan yang baik untuk meminimalisir dampak yang tidak diharapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka melalui pendekatan komunikasi bencana terdapat empat landasan utama yang dapat dilakukan untuk menanggulangi potensi bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah. Pendekatan komunikasi bencana melibatkan berbagai elemen yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan mengambil peran-peran strategis yang dapat dilakukan untuk menanggulangi potensi bencana yang mungkin akan terjadi dikemudian hari.

Costumer Fokus; Komunikasi Bencana Berbasis Kebutuhan Masyarakat

Pendekatan pertama dalam komunikasi bencana adalah *Costumer Fokus*. Pendekatan ini menitikberatkan pada apa yang dibutuhkan masyarakat agar siap menghadapi bencana yang mungkin terjadi di desa mereka. Masyarakat menjadi fokus kegiatan sebagai individu yang berhadapan secara langsung dengan potensi bencana yang ada di wilayah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kabupaten Benteng memiliki kecemasan yang cukup tinggi ketika hujan deras berlangsung di hulu sungai ataupun curah hujan yang cukup tinggi. Kecemasan tersebut muncul akibat

pengalaman yang mereka alami sebelumnya terhadap curah hujan dan debit air sungai yang tiba-tiba bisa naik dan membanjiri kawasan desa mereka.

Berangkat dari fenomenologi tersebut maka masyarakat perlu diberikan pembekalan kesiapsiagaan bencana. Konsep kesiapsiagaan bencana dilakukan untuk memberikan bekal bagi masyarakat tentang apa yang harus dilakukan ketika prabencana, saat bencana, dan pasca bencana. Pembekalan ini merupakan bentuk kesiapan masyarakat yang harus menyadari sepenuhnya tentang potensi bencana di desa mereka. Komunikasi bencana dalam konteks ini merupakan bentuk pemberian informasi.

Selanjutnya karena bencana juga memiliki keterkaitan antara satu dengan desa lainnya maka sistem komunikasi koordinasi harus dibentuk untuk mengantisipasi bencana yang berpotensi muncul pada kondisi-kondisi tertentu. Komunikasi antara desa di hulu dengan desa di hilir menjadi kunci bagaimanaantisipasi bencana dapat dilakukan secara dini untuk mengeliminisir korban jiwa dan korban harta.

Kebutuhan akan informasi dan koordinasi dibalut dengan komunikasi kebencanaan harus melibatkan banyak pihak seperti aparat desa, Tagana, BPBD daerah, Orari, Pramuka dan Pencinta Alam. Komunikasi informasi dan koordinasi menjadi kebutuhan masyarakat untuk siap terhadap potensi bencana yang akan muncul.

Masyarakat Bengkulu Tengah belum mendapatkan pengetahuan dan arahan yang terstruktur serta sistematis dari pemerintah daerah untuk mengantisipasi potensi bencana di daerah mereka. Kesiapan menghadapi bencana hanya berdasarkan pengalaman sehari-hari yang mereka dapatkan.

Namun demikian di setiap desa telah ada petugas kader Tagana yang berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bengkulu Tengah. Namun komunikasi yang berlangsung lebih banyak pada menginformasikan kejadian bencana dan potensi bencana yang akan terjadi, belum pada menyiapkan masyarakat yang menjadi subjek yang berhadapan langsung dengan bencana di wilayah mereka.

Leadership Commitment; Peran Pemimpin Dalam Mengurangi Resiko Bencana

Pengurangan resiko bencana membutuhkan komitmen dari pemimpin daerah untuk mengatasi potensi dari bencana yang berada di wilayahnya. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemimpin daerah di Bengkulu Tengah masih dalam tahap tindakan pertama pada saat bencana terjadi. Pemimpin daerah bereaksi pada bencana pada saat bencana itu terjadi di lapangan. Komitmen pemerintah daerah untuk mengantisipasi bencana sebelum bencana itu terjadi belum terlihat secara prioritas.

Pemimpin daerah Bengkulu Tengah belum menjadikan wilayahnya yang rawan akan bencana menjadi daerah yang siap dalam menghadapi bencana. Ini dibuktikan dengan belum adanya kajian resiko bencana yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap seluruh wilayah yang ada di Bengkulu Tengah. Belum adanya kajian resiko bencana ini membuat dasar kebijakan untuk mengantisipasi bencana di kabupaten Bengkulu tengah belum tersusun dengan baik. Hal ini menjadi catatan tersendiri bagi wilayah yang daerahnya memiliki potensi bencana lebih dari 50% desa yang ada di satu kabupaten.

Komitmen pemerintah daerah juga dapat dilihat dari pemberian tanda-tanda dari daerah yang memiliki resiko bencana yang dapat dijadikan panduan bagi masyarakat yang melewati daerah tersebut. Belum adanya tanda-tanda yang memberikan informasi bencana pada desa-desa yang memiliki potensi bencana menjadi catatan tersendiri dalam penanggulangan bencana di kabupaten Bengkulu Tengah.

Komitmen pemimpin dalam menanggulangi potensi bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah belum berlangsung secara optimal. Masih dibutuhkan perencanaan dan management bencana dari pemimpin daerah untuk mengantisipasi bencana yang akan muncul di wilayah mereka. Pemimpin daerah mesti berlaku sebagai coordinator dari seluruh elemen daerah untuk bersama-sama menanggulangi bencana di wilayah mereka. Komitmen dari pemimpin daerah harus diwujudkan dalam bentuk peraturan daerah dan kebijakan dalam rangka meminimalisir korban jiwa dan korban harta saat bencana terjadi.

Situational Awareness; Kajian Resiko Bencana

Mengkomunikasikan apa yang menjadi resiko yang harus dihadapi oleh masyarakat merupakan kebutuhan yang penting pada wilayah yang memiliki resiko bencana. Kajian terhadap resiko bencana yang harus diantisipasi merupakan bentuk tanggungjawab untuk mengurangi dampak yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka didapatkan gambaran bahwa sampai saat ini kajian terhadap resiko bencana yang terjadi di wilayah kabupaten Bengkulu Tengah belum dilakukan. Situasi ini membuat gambaran resiko bencana yang ada di kabupaten Bengkulu Tengah masih mengandalkan data kejadian yang pernah ditangani langsung oleh pemerintah daerah. Dengan demikian data yang tersedia adalah data kejadian bencana dan data potensi bencana yang dapat terulang berdasarkan kejadian bencana sebelumnya.

Belum adanya kajian resiko bencana membuat proses pemetaan resiko bencana di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah belum tersedia secara utuh. Kondisi ini membuat komunikasi bencana yang akan disampaikan kepada masyarakat menjadi terbatas. Kajian resiko bencana merupakan informasi yang menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk menyiapkan masyarakat agar siap menghadapi bencana. Peta kajian resiko bencana juga merupakan panduan bagi masyarakat untuk wasapada saat melewati wilayah yang punya kondisi yang rawan akan bencana.

Komunikasi bencana akan sangat tergantung dengan pengenalan wilayah yang memiliki potensi bencana. Kesadaran akan wilayah menjadi dasar untuk mempersiapkan masyarakat pada situasi prabencana, saat bencana, dan pascabencana. Tanpa adanya kajian terhadap resiko bencana pada suatu daerah yang rawan bencana maka kebijakan pemerintah untuk mempersiapkan masyarakat dan mempersiapkan tim yang dapat mengurangi resiko bencana menjadi terbatas. Kajian resiko bencana juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi melalui tanda-tanda waspada bencana pada tempat-tempat yang sudah terdeteksi punya resiko bencana.

Media Partnership; Peran Media pada Situasi Bencana

Salah satu strategi untuk menyebarluaskan kesiapsiagaan bencana adalah pendidikan melalui media massa. Keberadaan media massa dapat memberikan dampak jangka panjang kepada masyarakat. Media massa perlu diajak sebagai salah satu pihak yang dapat berperang penting dalam penanggulangan bencana, dimulai dari prabencana, saat bencana dan pasca bencana. Banyak kepanikan pada saat bencana terjadi akibat pemberitaan media massa yang meresahkan masyarakat.

Media massa perlu diajak untuk menjadi mitra dalam menyiapkan masyarakat menghadapi bencana. Sebagai rujukan dari masyarakat maka informasi yang diberitakan oleh media massa dapat mempengaruhi kondisi psikologi masyarakat. Keterlibatan media massa dalam penanggulangan bencana akan menjadikan pelaku jurnalisme sadar akan peran mereka yang strategis dalam penanggulangan bencana.

Media massa di Bengkulu Tengah belum sepenuhnya dilibatkan sebagai mitra pemerintah daerah dalam konteks kebencanaan. Keberadaan media massa masih mengambil peran sebagai pewarta dari peristiwa bencana yang terjadi lapangan. Media massa di Bengkulu Tengah masih mengambil peran sebagai penyebaran informasi. Kondisi ini berbanding lurus dengan pemerintah daerah yang aktif ketika bencana daerah.

Media massa belum dijadikan perpanjangan tangan dari pemerintah daerah untuk memberikan penguatan kepada masyarakat saat bencana terjadi. Media massa tidak dijadikan mitra strategis untuk membentuk masyarakat yang siap menghadapi bencana. Kondisi ini membuat sumber informasi yang tersebar di tengah masyarakat tentang apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi masih membutuhkan arahan dari pihak yang dianggap kompeten.

Media massa saat ini masih mengambil sudut pandang korban jiwa dan kerugian materil saat bencana terjadi di Bengkulu Tengah. Pendekatan angka korban jiwa dan angka kerugian masih mendominasi cara pemberitaan ketika bencana terjadi di Bengkulu.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi bencana yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

- a. Komunikasi Bencana di Kabupaten Benteng dalam pendekatan *Customer Fokus* belum berjalan secara optimal karena pemerintah daerah belum memiliki kajian resiko bencana yang merupakan wujud dari *situational awareness*. Situasi tersebut membuat pesan-pesan komunikasi bencana belum diterima masyarakat dari pemerintah daerah.
- b. Komitment Pemerintah sebagai pengendali kabupaten Bengkulu Tengah belum tampak dalam memngantisipasi potensi bencana di wilayah mereka. Kurang optimalnya komitment pemerintah salah satunya dapat dilihat dari kebijakan yang dibuat untuk menghadapi bencana.
- c. Media massa belum dioptimalkan sebagai mitra strategis dalam mengkomunikasikan resiko bencana yang akan muncul dalam kaitannya dengan cuaca. Keberadaan media massa masih ditempatkan sebagai penyampai kejadian bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pranolo, 063060002 and Firmansyah, Dosen PWK Unpas and Oki Oktariadi, ds (2013). Identifikasi Tingkat Risiko Bencana Gempa Bumi Serta Arahan Tindakan Mitigasi Bencana di Wilayah Kota Bengkulu. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Teknik Unpas. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/28993>
- Andy Corry Wardhani (2014). Urgensi Komunikasi Bencana dalam Mempersiapkan Warga di Daerah Rawan Bencana. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/1993>
- Asteria, Donna. 2016. Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. Jurnal Komunikasi ISKI. 01 (2016) 1-11
- Creswell, John W. (2010). Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. California: SAGE Publication.
- Fadillah. Virgia (2019). Komunikasi Bencana dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel. Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/33902/2/Virgia%20Fadillah_B76215072.pdf
- Farid, Mukhammad and Nanik, Setyowati and Zainal, Mukhtar (2019). Dampak Bencana terhadap Dinamika Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Bengkulu). <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/20381>
- Geofani, Meiwanda (2016). Kapabilitas Pemerintah Daerah Provinsi Riau: Hambatan dan Tantangan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 19, Nomor 3, Maret 2016 (251-263) ISSN 1410-4946.
- Hidayati, D. (2005). *Panduan Merintis Siaga Bencana Berbasis Masyarakat*.

Jakarta: LIPI - Bidang Pendidikan Kelautan, COREMAP.

Kusliana, Fatmi and Kartika, Titiek and Budiyono, Budiyono (2017). Analisis Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.

<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/12159>

Lestari, Puji (2019). *Perspektif Komunikasi Bencana*. PT. Kanisius, Yogyakarta.

ISBN 978-979-21-6339-1

Mulyana, D. (2006). Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. Bandung: RemajaRosdakarya.

Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019b. *Komunikasi sosial Pembangunan*. Tamankarya: Pekanbaru.

Nugroho, Purwo Sutopo dan Dyah Sulistyorini (2019). Komunikasi Bencana-Membedah relasi BNPB dengan Media. Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat.

ISBN: 978-602-73947-4-2

Qodriyatun, Sri Nurhayati (2014). Kebijakan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan.

Info Singkat Kesejahteraan Sosial - 9 -Vol.

VI, No.06/II/P3DI/Maret/2014.

https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-6-II-P3DI-Maret-2014-19.pdf

Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. Jurnal Simbolika /Volume 1/ Nomor 1 / April 2015

Setio, H. H. B. (2011). *Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.

Wardyaningrum, Damayanti. (2016). Modal Sosial Inklusif dalam Jaringan

Komunikasi Bencana. Jurnal Aspikom Vol 3,
No 1

<http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/97>

Lampiran 1. Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian

Penelitian ini akan banyak melakukan pengamatan lapangan untuk melihat kawasan terdampak bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah guna mendapatkan data tentang wilayah atau kawasan resiko bencana yang akan dipetakan. Selain itu dilakukan FGD (*Fokus Group Discussion*) yang melibatkan unsur pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Tengah, masyarakat umum yang terdampak bencana, serta akademisi yang memiliki kepedulian terhadap kajian kebencanaan.

Dukungan referensi tentang komunikasi bencana di perpustakaan jurusan komunikasi dan fakultas ISIP juga sudah tersedia. Apabila dibutuhkan maka dukungan perpustakaan universitas juga dapat memperkuat referensi yang dibutuhkan. Sarana laptop, LCD, layar dan ruangan untuk melakukan diskusi *offline* dan *online* tersedia di jurusan komunikasi Unib dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti Dan Pembagian Tugas

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Jabatan</i>	<i>Tugas</i>
1	Dr. Alfarabi, MA	<i>Ketua</i>	a. Mengkoordinasikan kerjasama penelitian dengan pemerintah kabupaten Bengkulu Tengah b. Bersama anggota menentukan informan penelitian c. Menjalin komunikasi dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian. d. Merancang artikel ilmiah bersama anggota penelitian. e. Memeriksa hasil laporan akhir penelitian bersama anggota peneliti lainnya.
2	Dr. Lisa Adhrianti, M.Si	<i>Anggota</i>	a. Mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan dokumen di media massa, wawancara, serta diskusi tokoh. b. Menyusun laporan akhir penelitian dan rekomendasi penelitian bersama anggota peneliti yang lain. c. Merancang artikel ilmiah

Lampiran 3. Biodata ketua dan anggota
Lampiran 3.1. CV Ketua Peneliti

CURICULUM VITAE



Nama	Dr. Alfarabi,MA
NIP	197909192006041027
Pangkat/Golongan	Lektor/III/c
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir	Lubuk Linggau, 19 September 1979
Pendidikan Terakhir	S-3 Komunikasi Universitas Padjajaran
Pekerjaan	Dosen Komunikasi Fisip Universitas Bengkulu
Alamat Rumah	Jl. WR. Supratman No.57 Bentiring Permai
Telepon	085225074704

PENGALAMAN JABATAN

Tahun	Jabatan
2019 s/d sekarang	Ketua Prodi D3 Jurnalistik Fisip Unib
2018 s/d 2019	Sekretaris UPM Fisip Unib
2015 (6 bulan)	Ketua Prodi S1 Jurnalistik

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Kegiatan Penelitian
2019	Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga
2019	Kondisi Dan Pola Komunikasi Yang Mendukung Berkembangnya Potensi Radikalisme Di Provinsi Bengkulu
2018	Dominasi saluran komunikasi oleh elit lokal Melayu di Pekanbaru Riau (Penelitian Disertasi Doktor)
2018	Pengelolaan Wacana Identitas Etnik oleh Elit Melayu Riau
2014	Hambatan Komunikasi Pada Konflik Laten antara Pendatang dengan Etnik Lokal
2013	Karakteristik Konflik Laten antara Pendatang dengan Etnik Lokal

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2019	Literasi Media pada Remaja Bengkulu dalam Mengantisipasi Terpaan Hoax
2014	Pelatihan penulisan kepada lembaga swadaya masyarakat di Kota Bengkulu

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, Juni 2022



Dr. Alfarabi, MA
NIP. 197909192006041027

CURRICULUM VITAE



Nama	Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
Jenis Kelamin	Perempuan
Pangkat/Golongan	Lektor / III/c
NIP	19820930 200501 2 003
NIDN	0030098201
Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 30 September 1982
E-mail	lisaadhrianti@unib.ac.id
Nomor Telepon/HP	0812.78064884
Alamat Kantor	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UNIB Jl.Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu
Nomor Telepon/Faks	(0736) 21170 eks 236/ 0736-21038
Spesialisasi Keahlian	1. Branding dan Kehumasan 2. Komunikasi Publik 3. Komunikasi Pariwisata dan Lingkungan 4. Komunikasi Politik 5. Komunikasi Kesehatan 6. Komunikasi Dakwah 7. Literasi Digital

Institusi	Jabatan Pekerjaan	Periode
Jurusan Sosiologi FISIPUNIB	Pemateri Workshop Public Speaking and Slide Presentation	2020
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Ketua Penyelenggara Student Mobility Program dengan Universiti Utara Malaysia "Shortterm Study of Intercultural Communication"	2020
BNN RI Kota Bengkulu	Narasumber kegiatan Asistensi Penguatan dalam	2020
	rangka Pembentukan Relawan Anti Narkoba Kota Bengkulu	
BPOM Bengkulu	Narasumber Kegiatan Capacity Building	2019
DPD Golkar Kab. Mura	Moderator Seminar Daerah "Sinergitas Partai Politik Dalam Pembangunan Daerah di Era Revolusi Industri 4.0"	2019
Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu	Branding Consultant Perubahan Logo Institusi	2019
MyCraft Bengkulu	Konsultan Strategi Komunikasi Bisnis	2018-2019
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Ketua Jurusan	2016-2020
ASPIKOM Wilayah Bengkulu	Koordinator Bidang Kerjasama, Organisasi dan Kelembagaan	2019-2022
ASPIKOM Wilayah Bengkulu	Koordinator Kurikulum S2	2016-2019
ISKI Bengkulu	Ketua terpilih Ikatan Sarjana Komunikasi Indoensia (ISKI) daerah Bengkulu 2016-2020	2016-2020
ISKI Bengkulu	Ketua Panitia Workshop Penyiaran Televisi dan Radio	2017
Magister Komunikasi FISIP UNIB	Editor Prosiding dan Panitia Seminar Nasional "Penguatan Literasi Publik di Era Keberlimpahan Informasi"	2017
Bapedda Bengkulu Utara	Ketua Dewan Juri Lomba Foto dan Video Potensi Kabupaten Bengkulu Utara "Jelajah Bengkulu Utara"	2017

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Kegiatan Penelitian
2020	Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga
2019	THEME TOURISM COMMUNICATION FOR STRENGTHENING REGIONAL REPUTATION (Case Study on New Forms of Tourism in Bengkulu City)

2019	STRATEGY FOR STRENGTHENING THE AKHLAKUL KARIMAH IN THE LECTURING COMMUNICATION PROCESS (Analysis of the Hijab Lecturer Steps in the Communication Departement FISIP UNIB as Agents of Change in Minimizing the Bad Impact of Development of Era Communication Information Technology 4.0)
2019	DIGITAL INFOGRAPHICS FOR STRENGTHENING BENGKULU'S REGIONAL TOURISM PROMOTIONS (A Case Study of Bengkulu's Tourism Promotion Activities via Instagram)
2019	EVALUASI STRATEGI PROMOSI PARIWISATA PULAU TIKUS DALAM RANGKA WONDERFUL BENGKULU 2020. (Komunikasi Bisnis Paket Pariwisata Pulau Tikus Bengkulu Tahun 2018-2019)
2018	PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT THROUGH COORIENTATION PROCESS FOR INTERESTS OF BUSINESS ARCHIVES OF HOSPITALITY SERVICES (Case Study of Promotion Efforts and Positive Image Improvement Marina Hotel Bengkulu)
2018	BUSINESS COMMUNICATION STRATEGY FOR HALAL TOURISM DEVELOPMENT IN THE COASTAL REGION (Case Study of Business Management of Coastal Tourist Area in Bengkulu Region)
2018	KOMUNIKASI POLITIK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN (Analisis penerapan teknik sosialisasi politik melalui lagu dan lambang negara Indonesia pada Anak Usia Dini).
2018	KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PROGRAM KAMPANYE NUSANTARA SEHAT (Studi Kasus Evaluasi Perencanaan Program Nusantara Sehat oleh Tenaga Kesehatan Puskesmas Enggano Bengkulu)
2018	REVITALISASI KOTA MANDIRI MENUJU MASYARAKAT INFORMASI (Studi Pemetaan Potensi Sejarah, Cagar Budaya di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu)
2017	COMMUNICATION OF ISLAMIC FAMILY IN OVERCOMING SOCIAL PROBLEMS OF VIOLENCE IN CHILDREN (Perspective theory of communication attribution in Muslim families to protect children from bullying problems)
2017	Komunikasi Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha bagi Remaja Pelajar Islam Di Daerah (Studi Kasus pada Siswa-Siswi SMPIT IQRA Kota Bengkulu)
2017	Komunikasi Bagi Promosi Pariwisata Daerah Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Rangka Program Visit Bengkulu 2020)

2017	<i>Health Communciation Campaign in Social Media (Analysis of Social Learning Theory on Breast Feeding Campaign By Indonesia Breast Feeding Association (AIMI) in Twitter)</i>
2017	<i>The Islamic Political Participation through the Relationship Persuasive Communication.</i>
2016	Kondisi Pendahulu dan Gejala Groupthink dalam Pengambilan Keputusan Politik
2016	Digitalisasi PR bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah
2016	Aktivitas Mahasiswa pada Media Sosial dan Tingkat Literasinya tentang UU ITE
2015	Perspektif Antar Budaya dalam Komunikasi Terapeutik. (Implementasi Akulturasi Komunikasi Antar Budaya dari Tenaga Perawat Indonesia di LuarNegeri)
2015	Groupthink dalam Pengambilan Keputusan Politik (Disertasi)

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2019	Teknik Penyusunan Rancangan Komunikasi Bisnis Bagi Pengembangan UMKM Desa PasarPedati Pondok Kelapa Bengkulu Tengah
2019	Talkshow Kampanye Media Sosial RBTv Bengkulu
2019	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan bagi ibu-ibu Kelurahan Talang Kering Kota Bengkulu
2018	APLIKASI RETORIKA KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA BARU (Dasar Penerapan Teknik Retorika Efektif melalui Media Sosial bagi Santriwati PondokPesantren Pancasila Kota Bengkulu)
2018	LITERASI MEDIA BARU (Edukasi Bijak Bermedia Sosial bagi Masyarakat Desa di Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara)
2018	KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DAERAH BENGKULU MENJELANGVISIT 2020 WONDERFUL BENGKULU (Dialog RRI Bengkulu)
2017	Dasar Komunikasi Bisnis bagi Siswa/siswi SMP Iqra Kota Bengkulu
2017	Manajemen Komunikasi Bagi Pelayanan Prima Sektor Bisnis Pariwisata Grand Marina HotelBengkulu
2016	Penanaman Nilai-nilai kebangsaan pada Anak PAUD melalui simulasi lagu dan lambangnegara sebagai bentuk sosialisasi Komunikasi Politik
2016	Implementasi Tata Laksana Pedoman MC bagi Siswa/Siswi Sekolah Dasar
2015	Menuju Konsumen Sehat dan Cerdas 2016

KARYA BUKU

Tahun	Judul Buku	Penerbit
2020	Adaptasi dan Mitigasi Bencana (chapter book)	Unpad Press
2019	Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kedua (chapterbook)	Penerbit Desanta Muliavisitama

2019	It's Me (antologi)	Ellunar Publisher Books4care
2019	Yang Paling Membuat Kita Bahagia (antologi)	Penerbit Khaira Bandung
2019	Tidak Pernah ada yang Sia-Sia (antologi)	Penerbit Khaira Bandung
2018	Komunikasi Kontemporer "Dinamika Bud	Literasi Bangsa Purwekerto
2018	Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kesatu	Penerbit Desanta Muliavisitama
2017	Komunikasi, Media dan New Media dalam Pembangunan Daerah (chapter book)	Buku Litera Yogyakarta

PENGHARGAAN (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

Tahun	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan
2018	Presenter/Penyaji Terbaik	Universitas Jenderal Soedirman Purwekerto
2017	Penerbitan Karya Ilmiah Tahun 2016 dan 2017.	LPPM Universitas Bengkulu
2016	Pemakalah Terpilih	ISKI Pusat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Bengkulu, Juni 2022



Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
NIP. 19820930 200501 2 003

Lampiran 3.3 Biodata Asisten Riset



Nama Lengkap : Tifani Alexandra Sinaga
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu, 12 Januari 1998
Alamat : Jl. Hibirida 2 No. 21 Rt.06 Rw. 07
Kecamatan: Gading Cempaka, Kelurahan:
Sidomulyo
Tinggi : 155 cm
Berat Badan : 45 kg
Status : Belum menikah
Agama : Kristen Prostestan
No Telp : 081273665095
Email : tifanialexandra73@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SDN 60 KOTA BENGKULU

2011- 2014 : SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU

2014-2017 : SMA NEGERI 04 KOTA BENGKULU

Bengkulu, Juni 2022



Tifani alexandra



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371
Laman : <http://www.unib.ac.id>. Email : lppm@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4627/UN30.15/PP/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc.
NIP : 196306251987031002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Fakultas
1	Alfarabi	0019097907	Ketua Peneliti	ISIP
2	Lisa Adhrianti	0030098201	Anggota	ISIP
3	Tifani Alexandra Sinaga	D1E017130	Pembantu Peneliti	ISIP

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian skema Penelitian Fakultas FISIP UNIB Tahun 2022 dengan judul “Strategi Komunikasi Resiko Bencana Bagi Upaya Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Pemetaan Resiko Bencana Di Kabupaten Bengkulu Tengah)”.

Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

Tahun Pelaksanaan: Tahun 2022

Sumber Dana : DIPA Universitas Bengkulu

Jumlah Dana : Rp 15.000.000,-

Penelitian tersebut telah diusulkan, dilaksanakan, dilaporkan dan didokumentasikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif.

Bengkulu, 24 November 2022
Ketua,

Hery Suhartoyo
NIP 196306251987031002

